



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Pembelajaran berbasis proyek dan prestasi siswa dalam pendidikan kewarganegaraan: mengubah pendekatan pendidikan moral melalui pedagogi autentik

Luh Made Rismayati<sup>\*)</sup>, I Made Yudana, Kadek Rihendra Dantes  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 13<sup>th</sup>, 2025  
Revised Nov 21<sup>th</sup>, 2025  
Accepted Dec 27<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Project based learning,  
Hasil belajar,  
Pendidikan pancasila

### ABSTRACT

Citizenship and moral education face persistent global challenges, particularly in vocational secondary schools where students tend to prefer practical and contextualized learning experiences over abstract and teacher-centered instruction. Within this broader concern, the effectiveness of innovative pedagogical models in improving learning outcomes in citizenship education remains an important empirical question. This study examines the impact of Project-Based Learning (PjBL) on student achievement in Pancasila (citizenship) education. A quantitative approach employing a quasi-experimental pretest-posttest control group design was used. The participants consisted of two Grade X classes in an Indonesian vocational school: an experimental group receiving instruction through Project-Based Learning and a control group experiencing conventional teacher-centered instruction. Learning achievement data were collected using standardized achievement tests and analyzed through inferential statistical techniques to determine the significance of differences between groups. The findings indicate a statistically significant difference in posttest scores between students exposed to Project-Based Learning and those receiving conventional instruction, with the experimental group demonstrating higher learning achievement. These results provide empirical support for the instructional value of project-based pedagogies in citizenship education contexts, particularly within vocational settings that require more contextual and participatory approaches. This study contributes to the growing body of research on innovative pedagogy in moral and citizenship education by offering quasi-experimental evidence of Project-Based Learning's effectiveness in enhancing academic achievement. The findings have broader implications for rethinking instructional strategies in citizenship education, especially in educational contexts seeking to bridge moral theory with authentic and practice-oriented learning experiences.



© 2025 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Luh Made Rismayati,  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia  
Email: [rismayati@student.undiksha.ac.id](mailto:rismayati@student.undiksha.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan nilai menghadapi tantangan global dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu mendorong internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik (Wijayanti et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran strategis yang berperan dalam membentuk karakter generasi penerus

bangsa agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bernegara (Jamin et al., 2025; Mulyana, 2024; Octavia & Tirtoni, 2024). Dengan demikian, orientasi pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berada pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan perilaku. Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif Pendidikan Pancasila dan capaian hasil belajar siswa. Banyak siswa mampu menjelaskan nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi belum menunjukkan konsistensi dalam mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Kesenjangan ini mengindikasikan persoalan pedagogis yang lebih mendasar, yakni belum optimalnya keselarasan antara strategi pembelajaran dengan teori belajar yang mendukung pengembangan ranah afektif dan internalisasi nilai (Diyatmika et al., 2025).

Dari perspektif konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi social (Negara & Suwena, 2023). Teori situated learning juga menekankan bahwa pemahaman dan nilai akan lebih bermakna ketika dipelajari dalam konteks autentik yang merefleksikan praktik kehidupan nyata (Wahyuni et al., 2024). Dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), karakteristik peserta didik yang cenderung menyukai pembelajaran praktis dan aplikatif (Eneng, 2023; Hendrawati & Wuryandani, 2023; Pujilestari & Alawiyah, 2019; Puspaningtyas et al., 2024) memperkuat urgensi pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Sebaliknya, metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah pasif, cenderung membatasi keterlibatan aktif siswa (Mahliyo Kukiboyeva, 2025; Syamsurijal et al., 2023), sehingga berimplikasi pada rendahnya motivasi, perhatian, dan pencapaian hasil belajar.

Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kurang variatif dan minim pengalaman autentik menyebabkan siswa cepat mengalami kejenuhan dan kurang tertarik (Janah et al., 2024; Purnamasari et al., 2025; Yulianti et al., 2025). Model pembelajaran yang tidak mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dinilai kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Evans, 2022). Permasalahan ini bukan semata-mata karena siswa SMK lebih menyukai pembelajaran praktis, melainkan karena pendekatan pedagogis yang digunakan belum sepenuhnya selaras dengan prinsip pendidikan nilai dan karakter yang menuntut refleksi, partisipasi aktif, dan pengalaman bermakna.

Dalam kerangka teoretis tersebut, Project Based Learning (PjBL) memiliki relevansi konseptual yang kuat (Agung et al., 2022). Berakar pada tradisi konstruktivisme dan pembelajaran berbasis pengalaman, PjBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam eksplorasi masalah nyata, perancangan solusi, serta penyajian produk atau hasil proyek (Rochim et al., 2021; Wati et al., 2024). Karakteristik ini secara teoretis sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang menekankan penghayatan nilai melalui praktik sosial yang autentik (Aktafianto et al., 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan berbasis nilai dan karakter (Adila & Andy Amir, 2023; Maros et al., 2023; Novalia et al., 2025; Oanh & Dang, 2025).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menguji pengaruh PjBL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol, khususnya pada jenjang SMK, masih relatif terbatas. Sebagian penelitian cenderung menyoroti efektivitas PjBL secara umum tanpa memberikan perbandingan empiris yang terkontrol dalam konteks pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai. Dengan demikian, masih diperlukan bukti kuantitatif yang lebih rigor untuk menilai sejauh mana PjBL benar-benar memberikan perbedaan signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui desain quasi-experimental pretest-posttest control group. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Apakah penerapan Project Based Learning menghasilkan capaian hasil belajar Pendidikan Pancasila yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional? Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  $H_1$ : Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Project Based Learning memperoleh skor posttest hasil belajar Pendidikan Pancasila yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran (Project Based Learning dan pembelajaran konvensional), sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa yang diukur melalui tes hasil belajar. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan argumentasi mengenai relevansi pendekatan konstruktivis dalam pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan nilai. Secara empiris, penelitian ini menyediakan bukti kuantitatif mengenai efektivitas PjBL dalam konteks pendidikan vokasional, serta membuka peluang kajian lanjutan terkait hubungan antara pendekatan berbasis proyek dan proses internalisasi nilai dalam jangka panjang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experimental design) untuk menguji pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Desain yang digunakan adalah pretest–posttest control group design, yang melibatkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Desain ini dipilih karena pengacakan subjek secara individual tidak dimungkinkan dalam konteks sekolah, namun tetap memungkinkan pengujian perbedaan hasil belajar secara komparatif antara kelompok yang memperoleh perlakuan PjBL dan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) untuk memastikan kesetaraan kemampuan awal. Selanjutnya, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model Project Based Learning selama delapan kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sesuai praktik rutin sekolah. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (posttest). Perbedaan skor posttest serta peningkatan skor dari pretest ke posttest dianalisis untuk menilai efektivitas relatif PjBL dibandingkan pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X program keahlian kuliner tahun pelajaran 2025/2026 yang terdiri atas lima kelas, masing-masing berjumlah 36 siswa. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling pada tingkat kelas dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik berdasarkan nilai rapor sebelumnya dan rekomendasi pihak sekolah. Dua kelas yang memiliki rerata akademik relatif setara dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan total sampel sebanyak 72 siswa. Meskipun teknik ini tidak sepenuhnya menghilangkan potensi bias seleksi, penggunaan pretest serta analisis kesetaraan awal dilakukan untuk meminimalkan perbedaan kemampuan dasar antar kelompok sebelum perlakuan diberikan.

Prosedur Perlakuan dan Fidelity of Implementation. Penerapan Project Based Learning pada kelompok eksperimen dirancang berdasarkan prinsip-prinsip utama PjBL, yaitu: Berangkat dari pertanyaan pemantik atau masalah kontekstual terkait nilai-nilai Pancasila. Kegiatan investigasi dan eksplorasi secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Perancangan dan pelaksanaan proyek yang menghasilkan produk nyata (misalnya kampanye nilai kebangsaan berbasis media kreatif).

Guru yang mengajar pada kelompok eksperimen memperoleh pengajaran sebelumnya mengenai sintaks PjBL dan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti untuk menjaga konsistensi implementasi. Lembar observasi digunakan untuk memastikan bahwa tahapan PjBL terlaksana sesuai rencana. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu tanpa pendekatan berbasis proyek. Deskripsi prosedural ini dimaksudkan untuk meningkatkan fidelity of implementation dan memastikan bahwa perlakuan yang diberikan benar-benar merepresentasikan karakteristik autentik PjBL. Data utama penelitian dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar kognitif berupa 30 butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator kurikulum Pendidikan Pancasila. Instrumen ini dirancang untuk mengukur penguasaan konsep dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Validitas isi instrumen diuji menggunakan rumus Gregory dengan melibatkan dua orang ahli, menghasilkan koefisien validitas sebesar 1 (kategori sangat baik). Validitas empiris diuji menggunakan korelasi point biserial, dan seluruh butir soal dinyatakan valid pada taraf signifikansi 5%. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) dengan koefisien sebesar 0,91 (kategori sangat tinggi). Uji daya beda dan tingkat kesukaran menunjukkan seluruh butir berada pada kategori cukup hingga sangat baik dengan tingkat kesukaran sedang. Selain tes kognitif, penilaian proyek digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran pada kelompok eksperimen untuk mendukung keterlibatan siswa. Namun demikian, penilaian proyek tidak digunakan sebagai variabel utama dalam pengujian hipotesis. Perlu ditegaskan bahwa instrumen dalam penelitian ini mengukur capaian hasil belajar pada ranah kognitif. Meskipun PjBL secara teoretis relevan dengan pengembangan ranah afektif dan perilaku, penelitian ini secara operasional membatasi pengujian pada aspek pencapaian akademik yang terukur melalui tes standar.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi perhitungan rata-rata, standar deviasi, median, dan modus untuk menggambarkan kecenderungan hasil belajar. Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk) dan uji homogenitas varians (uji F) pada taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test untuk membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta paired samples t-test untuk menganalisis peningkatan dalam masing-masing kelompok. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Penggunaan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol meningkatkan validitas internal dibandingkan desain satu kelompok. Namun demikian, keterbatasan tetap terdapat pada tidak dilakukannya randomisasi individual serta fokus pengukuran pada ranah kognitif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini harus

dipahami sebagai bukti empiris mengenai pengaruh PjBL terhadap pencapaian akademik Pendidikan Pancasila, bukan sebagai pengukuran langsung terhadap internalisasi nilai atau pembentukan karakter dalam jangka panjang.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini mengukur dua variabel, yaitu: hasil belajar Pendidikan Pancasila sebelum menggunakan model Project Based Learning (PjBL), dan hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah menggunakan model Project Based Learning (PjBL).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest (Y1) sebesar 17,64 (SD = 3,05), sedangkan rata-rata skor posttest (Y2) sebesar 23,86 (SD = 2,95). Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 6,22 poin setelah penerapan PjBL. Skor minimum meningkat dari 12 menjadi 17, sedangkan skor maksimum meningkat dari 24 menjadi 30.

Berdasarkan konversi skor ideal yang digunakan dalam penelitian ini, rata-rata hasil belajar sebelum penerapan PjBL berada pada kategori baik, sedangkan rata-rata setelah penerapan PjBL berada pada kategori sangat baik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk sampel berpasangan (paired samples t-test) guna membandingkan skor pretest dan posttest.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Hipotesis

Kelompok Data	t	df	Sig. (2-tailed)
Posttest – Pretest	20,130	71	0,000

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah penerapan Project Based Learning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor tes hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada skor tes hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah penerapan Project Based Learning. Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis proyek berpotensi meningkatkan capaian akademik siswa pada ranah kognitif, khususnya dalam penguasaan materi yang diujikan melalui tes pilihan ganda. Namun demikian, penting untuk menafsirkan temuan ini secara hati-hati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengukur capaian kognitif, bukan secara langsung mengukur internalisasi nilai, sikap, atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan kolaboratif, maupun penghayatan nilai Pancasila secara mendalam. Klaim tersebut memerlukan instrumen dan desain penelitian yang berbeda, seperti penilaian autentik, observasi perilaku, atau pengukuran ranah afektif.

Selain itu, penggunaan desain satu kelompok pretest–posttest mengandung sejumlah ancaman terhadap validitas internal. Peningkatan skor yang terjadi tidak sepenuhnya dapat diatribusikan secara eksklusif pada penerapan pjl. Beberapa faktor alternatif yang mungkin turut berkontribusi antara lain (1) efek kebaruan (novelty effect), di mana siswa menunjukkan peningkatan motivasi karena pengalaman pembelajaran yang berbeda dari biasanya; (2) efek hawthorne, yaitu peningkatan kinerja karena siswa merasa diperhatikan dalam konteks penelitian. (3) efek kematangan (maturation), yakni perkembangan alami siswa selama periode pembelajaran. (4) efek latihan (testing effect), karena siswa telah terpapar materi serupa saat pretest.

Tanpa adanya kelompok kontrol, penjelasan-penjelasan alternatif tersebut tetap memiliki kemungkinan yang sama validnya dalam menjelaskan peningkatan skor. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata sebesar 6,22 poin dengan nilai t yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak bersifat acak secara statistik. Temuan ini memberi indikasi awal bahwa pembelajaran berbasis proyek layak dipertimbangkan sebagai pendekatan yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar kognitif dalam Pendidikan Pancasila. Dari penelitian ini, hal yang secara paling sah dapat dipelajari adalah bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks kelas yang diteliti berkorelasi dengan peningkatan skor tes hasil belajar. Namun, penelitian ini belum dapat menjawab pertanyaan yang lebih luas mengenai dampak PjBL terhadap internalisasi nilai, pembentukan karakter, maupun keterampilan abad ke-21.

Secara metodologis, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penting: Desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol membatasi kekuatan inferensi kausal. Instrumen penelitian hanya mengukur ranah kognitif, sehingga tidak sepenuhnya merepresentasikan tujuan afektif Pendidikan Pancasila. Pengambilan sampel

berbasis kemudahan akses berpotensi menimbulkan bias seleksi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol atau desain eksperimen acak, serta mengintegrasikan instrumen penilaian autentik untuk mengukur dimensi afektif dan perilaku.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMK Negeri 5 Denpasar didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah dan diskusi sederhana. Pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) dengan penekanan pada penyampaian materi secara satu arah dan penguasaan konsep melalui buku teks atau LKS. Pola ini relatif kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata yang relevan dengan karakteristik siswa SMK.

Secara deskriptif, rata-rata skor hasil belajar sebelum penerapan PjBL sebesar 17,64 dan berada pada kategori baik. Meskipun termasuk kategori baik berdasarkan konversi skor ideal, capaian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih terbatas pada penguasaan materi yang diukur melalui tes objektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional cenderung membatasi keterlibatan aktif siswa dan ruang eksplorasi pemahaman yang lebih mendalam (Mukhlisin et al., 2025; Putra et al., 2018; Widiastuti & Kania, 2022; Yani & Santoso, 2024).

Setelah penerapan model Project Based Learning selama delapan pertemuan, rata-rata skor meningkat menjadi 23,86 dan berada pada kategori sangat baik. Secara statistik, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,130 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Secara empiris, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam konteks kelas yang diteliti berkaitan dengan peningkatan capaian hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan ini dapat dipahami sebagai kemungkinan dampak dari keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual (Purnamasari et al., 2025; Wijayanti et al., 2023). Keterlibatan dalam proyek memungkinkan siswa berinteraksi lebih intens dengan materi pembelajaran dibandingkan pola ceramah satu arah (Werang et al., 2021).

Namun demikian, penting untuk ditegaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang mengukur capaian kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak secara langsung mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, maupun internalisasi nilai Pancasila. Dengan demikian, peningkatan skor yang terjadi harus dipahami sebagai peningkatan dalam penguasaan materi yang diujikan, bukan sebagai bukti langsung peningkatan ranah afektif atau keterampilan kompleks lainnya.

Selain itu, karena penelitian ini menggunakan desain satu kelompok pretest–posttest, peningkatan skor tidak sepenuhnya dapat diatribusikan secara eksklusif pada penerapan PjBL. Faktor-faktor lain seperti efek kebaruan (novelty effect), efek Hawthorne, kematangan siswa selama periode pembelajaran, maupun efek latihan dari pretest juga berpotensi memengaruhi hasil. Oleh sebab itu, interpretasi kausal perlu dilakukan secara hati-hati.

Temuan penelitian ini selaras dengan beberapa studi yang melaporkan bahwa PjBL berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran (Puspitasari & Wibawa, 2025; Uznurhadi et al., 2024; Wafiyah et al., 2025). Namun demikian, keselarasan tersebut perlu dipahami dalam konteks bahwa sebagian besar penelitian, termasuk penelitian ini, lebih banyak mengukur aspek kognitif dibandingkan dimensi afektif atau perilaku. Komitmen guru dalam mengajar dengan baik juga akan membantu kinerja akademik siswa (Werang et al., 2022).

Secara keseluruhan, yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Project Based Learning dalam konteks yang diteliti berkorelasi dengan peningkatan signifikan skor tes hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penelitian ini belum dapat menyatakan bahwa PjBL lebih unggul secara definitif dibandingkan pembelajaran konvensional ataupun bahwa PjBL secara langsung meningkatkan internalisasi nilai. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih ketat (misalnya melibatkan kelompok kontrol atau randomisasi) serta instrumen yang mampu mengukur dimensi afektif dan perilaku secara autentik.

## Simpulan

Dengan segala keterbatasan desain satu kelompok pretest–posttest dan penggunaan instrumen pengukuran yang berfokus pada ranah kognitif, penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas X di SMK Negeri 5 Denpasar meningkat secara signifikan setelah penerapan model Project Based Learning. Rata-rata skor sebelum perlakuan sebesar 17,64 (kategori baik), sedangkan setelah penerapan PjBL meningkat menjadi 23,86 (kategori sangat baik). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,130 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya perbedaan skor yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah perlakuan. Namun demikian, temuan ini harus ditafsirkan secara hati-hati. Desain satu kelompok tanpa kontrol membatasi kekuatan inferensi kausal, sehingga peningkatan skor tidak sepenuhnya

dapat diatribusikan secara eksklusif pada penerapan Project Based Learning. Faktor lain seperti efek kebaruan, kematangan, atau efek pengujian juga berpotensi memengaruhi hasil. Selain itu, karena instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda, penelitian ini hanya mengukur capaian kognitif dan belum secara langsung menguji internalisasi nilai, pembentukan karakter, maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi yang secara teoretis sering dikaitkan dengan PjBL.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan indikasi awal bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek berpotensi mendukung peningkatan capaian akademik dalam Pendidikan Pancasila pada konteks yang diteliti. Namun, penelitian ini belum menjawab secara mendalam bagaimana dan dalam kondisi apa PjBL berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini lebih bersifat eksploratif dan memberikan dasar empiris awal dibandingkan sebagai bukti definitif efektivitas kausal.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian di masa depan perlu: Menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol yang lebih ketat untuk meningkatkan validitas internal. Mengembangkan dan memvalidasi instrumen penilaian autentik, seperti rubrik proyek, portofolio, dan observasi perilaku, yang selaras dengan tujuan afektif dan psikomotor Pendidikan Pancasila. Meneliti tidak hanya apakah Project Based Learning efektif, tetapi juga bagaimana dan dalam kondisi apa pendekatan tersebut bekerja dalam mendorong internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Mengeksplorasi mekanisme mediasi, seperti keterlibatan belajar, refleksi moral, dan interaksi sosial, yang mungkin menjelaskan hubungan antara aktivitas proyek dan capaian belajar. Lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa (Werang et al., 2024)

Secara praktis, bagi pendidik, temuan ini dapat menjadi pertimbangan awal untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual dalam Pendidikan Pancasila. Namun, implementasi PjBL perlu dirancang secara sistematis dan disertai evaluasi yang komprehensif agar selaras dengan tujuan pembelajaran nilai yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak menutup perdebatan mengenai efektivitas Project Based Learning dalam Pendidikan Pancasila, tetapi justru membuka ruang dialog akademik yang lebih kritis dan berbasis bukti mengenai desain pedagogis yang tepat untuk pendidikan nilai dan kewarganegaraan di konteks pendidikan vokasional.

## Referensi

- Adila, S., & Andy Amir. (2023). Implementation Of Project-Based Learning In Improving Critical Thinking Skills And Communication Skills Of Public Health Students. *Literacy : International Scientific Journals Of Social, Education, Humanities*, 2(1), 193–206. <https://doi.org/10.56910/Literacy.V2i1.558>
- Agung, A. A. G., Basilius Redan Werang, & Anak Agung Putri Sri. (2022). Project-Based E-Learning And Its Impact On Students' Academic Achievement In Curriculum Development Lectures. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 362–369. <https://doi.org/10.23887/Mi.V27i3.53855>
- Aktafianto, R. A., Yudana, I. M., & Ariawan, I. P. W. (2023). The Effect Of Project-Based E-Learning Against Critical Thinking Skills And Science Learning Achievement Of Class X Students. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 101–112. [https://doi.org/10.23887/Jurnal\\_Ap.V14i1.1849](https://doi.org/10.23887/Jurnal_Ap.V14i1.1849)
- Diyatmika, U., Suma, K., & Widiana, I. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Ips. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 16(1), 61–69. <https://doi.org/10.31932/Ve.V16i1.4529>
- Eneng, E. M. (2023). 21st Century Skill-Based Citizenship Competencies In Vocational Education. *Jurnal Sosioteknologi*, 22(2), 190–199. <https://doi.org/10.5614/Sostek.Itbj.2023.22.2.5>
- Evans, T. (2022). Traditional Lectures Versus Active Learning – A False Dichotomy? *Stem Education*, 2(4), 275–292. <https://doi.org/10.3934/Steme.2022017>
- Hendrawati, E., & Wuryandani, W. (2023). The Correlation Of Learning Motivation And Learning Environment With Pancasila And Civic Education's Learning Outcomes Of Grade V Students. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 263–273. <https://doi.org/10.23887/Jpiundiksha.V12i2.56259>
- Jamin, F. Ben, Damayanti, A., Jelu, M. D., Hia, P. J. P. N., & Selvia. (2025). Peran Strategi Pendidikan Pancasila Sebagai Fondasi Karakter Dan Masa Depan Bangsa. *Tumoutou Social Science Journal*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.61476/Nz53r153>

- Janah, N. M., Nur A'ini, Shelly Nur Yulianti, & Deni Zein Tarsidi. (2024). Outdoor Learning: Changing The View Of The Boring Subject Of Pancasila Education In Elementary School. *Cakrawala: Journal Of Citizenship Teaching And Learning*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.70489/7pbpx295>
- Mahliyo Kukiboyeva. (2025). Comparison Of Central Aspect Of Teacher-Centered And Learner-Centered Pedagogical Models. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.47134/Ptk.V2i1.2112>
- Maros, M., Korenkova, M., Fila, M., Levicky, M., & Schoberova, M. (2023). Project-Based Learning And Its Effectiveness: Evidence From Slovakia. *Interactive Learning Environments*, 31(7), 4147–4155. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036>
- Mukhlisin, L., Waluyo, E., & Murcahyanto, H. (2025). Problem-Based Learning (Pbl) Sebagai Metode Pembelajaran Dalam Mengasah Komunikasi Dan Pemikiran Kritis. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 8(1), 107–116. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V8i1.13004>
- Mulyana, D. (2024). The Role Of Pancasila And Citizenship Education Management In Developing Student Character. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 152–158. <https://doi.org/10.58471/Ju-Pendi.V2i02.535>
- Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang Dan Manufaktur Kelas Xi Akuntansi Keuangan Lembaga (Akl) Di Smk Negeri 1 Negara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.V11i1.61795>
- Novalia, R., Marini, A., Bintoro, T., & Muawanah, U. (2025). Project-Based Learning: For Higher Education Students' Learning Independence. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101530. <https://doi.org/10.1016/J.Ssaho.2025.101530>
- Oanh, D. T. K., & Dang, T. D. H. (2025). Effect Of Steam Project-Based Learning On Engineering Students' 21st Century Skills. *European Journal Of Educational Research*, 14(3), 705–721. <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.14.3.705>
- Octavia, A. A., & Tirtoni, F. (2024). Implementation Of The Pancasila Student Profile In Pancasila Education Subjects To Improve Democratic Character. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 235–244. <https://doi.org/10.31849/Lectura.V15i1.18570>
- Pujilestari, Y., & Alawiyah, S. P. U. (2019). Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.32493/Jpkn.V6i1.Y2019.P25-36>
- Purnamasari, I. G. D. A., Dantes, K. R., & Yudana, I. M. (2025). Evaluation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project Program At Public Middle Schools In Badung Regency. *Journal Of Science And Education (Jse)*, 5(2), 618–631. <https://doi.org/10.58905/Jse.V5i2.517>
- Puspaningtyas, K. A. Y., Mutia, F., & Ghazali, A. M. (2024). Civic Literacy In The Information Age: A Survey Of Vocational High School Student In Sidoarjo, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2350109>
- Puspitasari, E., & Wibawa, S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(4), 560–571. <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V6i4.2588>
- Putra, M., Mulyadi, H., & Ahman, E. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 1 Cikarang Pusat. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.30599/Utility.V2i1.280>

- 
- Rochim, R. A., Prabowo, P., & Budiyanto, M. (2021). Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Model Pjbl Terintegrasi Stem Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5370–5378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1655>
- Syamsurijal, S., Sabillah, B. M., Hakim, U., & Irsan, I. (2023). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1758–1767. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>
- Uznurhadi, F., Lutfiah, R. H., & Ginanjar, E. (2024). Model Project-Based Learning Untuk Mengembangkan Kompetensi Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Studi Literatur. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3807>
- Wafiyah, L., Supeno, S., & Rusdianto, R. (2025). Pengaruh Model Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Creative Thinking Dan Creative Performance Siswa Smp Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 15(2), 425–437. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2619>
- Wahyuni, N. P., Anak Agung Gede Agung, & Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2024). Kami (Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Dan Iklim Sekolah) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73453>
- Wati, P., Nusantara, T., & Utama, C. (2024). Efektivitas Pjbl-Stem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Pio, R. J., Jim, E. L., Asaloei, S. I., Imbang, D., Leba, S. M. R., & Angelianawati, D. (2024). Exploring The Effect Of Parental Support And School Environment On Student Academic Achievement: A Survey Study. *International Journal Of Religion*, 5(5), 345–357. <https://doi.org/10.61707/evqymb10>
- Werang, B. R., Fajrianti, W., Suarjana, I. M., & Asaloei, S. I. (2022). Teacher Commitment To Teaching And Its Impact On Student Academic Performance In Indonesian Language Subject. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 832–839. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.202234>
- Werang, B. R., Leba, S. M. R., Agung, A. A. G., Wullur, M. M., Yunarti, B. S., & Asaloei, S. I. (2021). Indonesian Teachers' Emotional Exhaustion And Commitment To Teaching: A Correlational Study. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16(2), 522–531. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i2.5631>
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 259–264. <https://doi.org/10.17509/jpei.v3i2.50746>
- Wijayanti, U., Dantes, K. R., & Werang, B. R. (2023). Evaluation Study Of Strengthening Character Education Based On Local Wisdom In Harapan Nusantara Middle School Students Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 247–255. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v14i2.1863](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1863)
- Yani, N. L. S., & Santoso, J. T. B. (2024). Kombinasi Discovery Learning Dengan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Daya Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(1), 68–75. <https://doi.org/10.23887/jpe.v16i1.55154>
- Yulianti, E. D., Utami, D. F., Santosa, B. R., & Tarsidi, D. Z. (2025). Innovation In Pancasila Education Learning: The Role Of Interactive Multimedia In Enhancing Students' Learning Interest. *Cakrawala: Journal Of Citizenship Teaching And Learning*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.70489/rnwzxe62>